

PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR

Muti Umanahu¹, Suratni Muhammad²

^{1,2} Program Studi PGSD STKIP Kie Raha

¹mutiumahanu03@gmail.com, ²Suratnimuhammad@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-12-2022

Disetujui: 11-01-2023

Kata Kunci:

Pembelajaran Daring,
Manajerial Kepala
Sekolah

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi covid 19 telah mewabah di dunia bahkan di Kota Ternate terlebih di satuan Pendidikan Dasar. Pandemi ini juga berdampak besar terutama di SDN 66 Kota Ternate. Oleh karena itu diperlukan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam hal mengatasi pembelajaran daring yang ada di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan bentuk kemampuan manajerial kepala sekolah dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi kepala sekolah serta solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan telah dilaksanakan dengan cukup baik dengan langkah-langkah khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kendala yang dihadapi kepala sekolah berasal dari dua faktor, yaitu kendala internal berupa keterbatasan kemampuan TIK guru dan kurangnya inovasi pembelajaran, serta kendala eksternal akibat keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan siswa. Pemecahan yang dilakukan kepala sekolah dalam masalah internal berupa bimbingan dan arahan kepada guru serta upaya peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan, sedangkan untuk masalah eksternal yaitu dengan memaksimalkan sarana dan prasarana, membentuk siswa didik.

Abstract: The Covid 19 pandemic has become endemic in the world, even in the City of Ternate, especially in the Elementary Education unit. This pandemic also had a big impact, especially at the 66 State Elementary School in Ternate City. Therefore, the managerial skills of school principals are needed in dealing with online learning in elementary schools. This study also aims to describe the form of managerial abilities of school principals and describe the constraints faced by school principals and the solutions made by school principals in overcoming problems. This study also uses descriptive qualitative methods. Data collection methods used are interviews and documentation. The results of this study indicate that the managerial abilities of the school principal from the aspects of planning, organizing, activating, and supervising have been carried out quite well with special steps taken by the school principal. Obstacles faced by school principals stem from two factors, namely internal constraints in the form of limited teacher ICT skills and lack of learning innovation, as well as external constraints due to limited facilities and infrastructure used by students. The solution by the school principal for internal problems is in the form of guidance and direction to teachers and efforts to increase teacher abilities through training, while for external problems, namely by maximizing facilities and infrastructure, forming students.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12704>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Serangan Corona Virus Disease (covid)-19 membawa dampak yang signifikan pada semua sendi kehidupan manusia. Segala aktivitas menjadi terhambat dan terbatas. Begitu pula di bidang pendidikan. Siswa harus belajar dan melakukan aktivitasnya di

rumah. Pendidikan khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang terdampak oleh serangan virus tersebut. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara daring. Oleh karena itu, para penyelenggara pendidikan, baik pemerintah maupun lembaga pendidikan, harus selalu berkomitmen

untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dalam rangka menciptakan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan perubahan zaman.

Manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang dimulai dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengevaluasian dan kepemimpinan dalam menggunakan sumber daya organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen digunakan sebagai alat agar dapat mencapai suatu tujuan melalui suatu proses. Adapun dalam proses kegiatannya dimulai dengan menetapkan tujuan atau sasaran suatu organisasi, menentukan cara mencapai tujuan, berkomunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan, dan menentukan cara mengukur tujuan dan sasaran tersebut dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien. (Sormin, 2017)

Berdasarkan hasil peelitian (Sholeh, 2007) Pemimpin inovator disekolah yang berpengaruh akan keberhasilan dalam sekolah adalah kepala sekolah. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah wajib memiliki keahlian dalam memanfaatkan sumberdaya manusia yang telah ada agar dapat mencapai tujuan dalam dunia pendidikan.

Selama pandemi berlangsung siswa di SDN 66 Kota Ternate dikarantinakan sehingga proses belajar mengajar berganti, yang awalnya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring/online yang dilakukan di rumah masing-masing. Begitu juga dengan kepala sekolah, guru, staff juga menerapkan sistem *Work From Home* (WFH). Di mana semua aktivitas pembelajaran SDN 66 Kota Ternate dilakukan dengan memanfaatkan layanan dari Google dan Whatsapp, sehingga tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Banyak penelitan terdahulu yang meneliti tentang pembelajaran daring yang kebanyakan masih meneliti tentang implementasi pembelajaran, salah satunya adalah penerapan pembelajaran yang memanfaatkan portal Rumah Belajar sebagai model pembelajaran daring di sekolah dasar dengan berbagai metode yang dapat dilakukan oleh guru (Yanti et al., 2020) Ada pula penelitian tentang kepala sekolah yang menyatakan bentuk manajerial kepala sekolah salah satunya adalah pengawasan akademik yang dilakukan dengan menilai dan membina guru dalam aspek-aspek pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kartini & Susanti, 2019). Belum banyak ditemukan penelitian yang mengkaji kemampuan manajerial kepala sekolah dalam kondisi pandemi, sehingga perlu diteliti bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran dari daring.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013). Jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek adalah kepala sekolah SDN 66 Kota Ternate . Obyek penelitian ini adalah kemampuan manajerial kepala

sekolah dalam implementasi pembelajaran daring masa pandemi *covid-19*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang ada di SDN 66 Kota Ternate . Dokumentasi dilakukan dengan mendapatkan dokumen penunjang berupa surat tertulis dari kepala sekolah saat melakukan manajerial di sekolah.

Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dimaksudkan sebagai alat pembantu bagi peneliti (Denzim & Lincoln, 2009). Triangulasi merupakan aktivitas pengujian validitas dengan tujuan memperoleh data/informasi yang benar. Mengingat triangulasi merupakan perangkat penting dalam penelitian maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data/sumber dan metode. Triangulasi data diarahkan untuk menggunakan beragam sumber data/informasi yang tersedia—artinya data sejenis, akan lebih baik kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda (Sutopo, 2006).

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengumpulkan data sejenis dari sumber yang berbeda-beda. Sumber yang berbeda-beda terdiri dari kepala sekolah SDN 66 Kota Ternate dan guru di SDN 66 Kota Ternate . Teknik yang digunakan juga berupa wawancara dan dokumentasi. Bagian terpenting dalam penelitian adalah analisis data. Data yang diperoleh kemudian dipilih dan dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan penjelasan tentang apa yang diteliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Interactive . Menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2014) analisis ini dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifying*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru di SDN 66 Kota ternate di peroleh informasi bahwa kepala sekolah suda melakukan kegiatan manajerial diantaranya melakukan upaya manajerial dalam Implementasi pembelajaran daring selamamasa pandemi, kepala sekolah sudah melakukan perencanaan pengorganisasian serta penggerak dalam pengawasan. Perencanaan yang dilakukan terdiri dari

Perencanaan terhadap aktifitas pembelajaran daring

Perencanaan merupakan tahapan awal sebelum melakukan suatu kegiatan. Perencanaan dapat berupa sasaran yang akan dicapai sebagai langkah untuk menentukan tujuan. Mengingat pembelajaran daring merupakan hal baru di SDN 66 Kota Ternate , tentu saja ada sedikit perbedaan dalam perencanaan kepala sekolah, agar disesuaikan dengan kebutuhan. Ada tiga langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran. daring yaitu 1) Menggali kemandirian siswa dengan berpedoman pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah dibuat, 2) Membuat langkah perencanaan dalam pembelajaran daring, 3) Pengendalian perilaku guru dengan penyampaian program serta pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

Langkah pertama yaitu menggali kemandirian siswa dengan berpedoman pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah dibuat, SDN 66 Kota Ternate

mengimplementasikan salah satu visinya yaitu kemandirian dalam pembelajaran daring. Salah satu bentuk kemandirian siswa yang dapat di ambil contoh adalah siswa ketika dirumah, tidak hanya dibabani tugas yang banyak apalagi kelas di mana hal itu dapat membuat stres pada siswa ketika belajar dari rumah. Jadi, siswa diminta untuk membiasakan hidup mandiri. Kegiatannya meliputi kegiatan membantu orang tua ketika di rumah seperti mencuci piring, menyirami tanaman merapikan tempat tidurnya, menyapu halaman rumah, mencuci pakainnya sendiri, menjemur pakaiannya sendiri. Lalu, sebagai bukti bahwa siswa telah mengerjakan tugas kemandirian itu dikirimkan kepada guru melalui foto dan dikirimkan ke whatsapp. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk penanaman karakter mandiri yang sangat baik di mana sejalan dengan keadaan pandemi covid-19 yang menuntut kita untuk hidup bersih. dan visi yang ada di SDN 66 Kota Ternate sudah sejalan dengan kemandirian dan relevan dengan keadaan pembelajaran saat pandemic.

Langkah kedua yaitu membuat langkah perencanaan dalam pembelajaran daring yaitu dengan melakukan koordinasi efektif dengan dinas pendidikan, komite, guru dan staf sekolah. Lalu kepala sekolah melakukan pendekatan kepada guru dan wali siswa, dengan memberikan arahan dan petunjuk serta penyampaian tujuan program yang telah dibuat. Selanjutnya kepala sekolah menugaskan guru untuk menyiapkan dan menyusun bahan ajar yang akan diunggah dan didistribusikan kepada peserta didik.

Langkah ketiga yaitu pengendalian perilaku guru dengan penyampaian program serta pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Kepala SDN 66 Kota Ternate melakukan pengendalian perilaku guru dengan penyampaian dan bimbingan program secara berkala kepada guru. Selanjutnya kepala sekolah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terutama guru, yang diwujudkan melalui rapat rutin baik melalui daring maupun luring. Selanjutnya Kepala sekolah juga melakukan pengendalian perilaku guru dengan pengawasan secara langsung dan tidak langsung

Pengorganisasian terhadap aktifitas pembelajaran daring

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang meliputi penentuan fungsi hubungan dan struktur. Fungsi berupa pembagian tugas-tugas yang dibagi ke dalam garis staf dan fungsional. Dalam pengorganisasian kepala sekolah melakukan dua langkah yaitu Mempersiapkan guru dalam pembelajaran daring dan Pembagian tugas guru.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu mempersiapkan guru dalam pembelajaran daring dengan dengan mengirimkan guru dalam melaksanakan pelatihan berupa bimtek pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kemudian mengadakan kegiatan pelatihan yang dilakukan secara internal, misalnya guru yang sudah mahir dalam menguasai IT bisa mengajarkan guru yang lain untuk belajar google classrom, pembuatan google form atau media digital yang lainnya. Selain itu kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam workshop, penulisan bahan ajar, dan pembuatan media pembelajaran daring.

Perlu adanya pengayaan informasi bagi para guru

terkait pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Hal itu tentu diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mempersiapkan guru dengan bentuk pelatihan khusus. Maka dari itu diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan guru, seperti disampaikan oleh (Sunardi et al., 2019) menyatakan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan mengadakan workshop peningkatan kualitas pembelajaran, dukungan penuh kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan dalam kelompok MGMP serta supervisi rutin. Selain itu kegiatan pelatihan juga dapat dilakukan secara internal, seperti yang disampaikan oleh (Idris, 2020) bahwa pelatihan internal ini dapat dilakukan oleh kepala dan pendidik yang memiliki posisi untuk mengelola, melalui pertemuan otentik, poros menunjukkan usaha, memberikan tugas ekstra ke dalam, percakapan dengan teman sebaya dan semacamnya. Kepala sekolah juga memberikan kegiatan tambahan seperti yang disampaikan oleh

Langkah kedua yaitu pembagian tugas guru saat pembelajaran daring yang dilakukan pembagian tugas pokok dan pembagian tugas tambahan. Tugas pokok yang diberikan yaitu mengajar sesuai pembagian kelasnya masing-masing, selain itu kepala sekolah juga memberikan tugas tambahan untuk pengelolaan administrasi sarpras dan keuangan dalam pembelajaran daring. Kepala sekolah juga menugaskan guru untuk melakukan home visit pada siswa yang tidak memiliki smarphone untuk memberikan bahan ajar bahan ajar berupa *hardcopy*. yang terakhir guru juga ditugaskan untuk memberikan informasi terkait perkembangan pandemi covid-19 serta memberikan tips hidup sehat dan menjaga kebersihan selama pembelajaran dari rumah. Penggerak dalam pembelajaran online

(Alsuwaidi & Omar, 2020) menyatakan bahwa manajemen inovasi menggambarkan kemampuan pemimpin dalam mengkoordinasikan semua sumber daya di dalam organisasi, kepada membuat, meningkatkan, dan menegakkan ide-ide yang dapat merevolusi organisasi. Sebagai penggerak, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu diperlukan strategi dari kepala SDN 66 Kota Ternate untuk mengambil langkah dalam menggerakkan sumber daya yang ada yaitu dengan menggerakkan sumber daya manusia, menggerakkan sumber daya non manusia dan menjalin komunikasi yang baik selama pembelajaran daring.

Langkah pertama yaitu menggerakkan sumber daya manusia yang dilakukan dengan menyediakan pelatihan berupa Bimtek PJJ untuk guru, kepala sekolah juga senantiasa mengkoordinir guru dengan memberikan arahan dan pemberian solusi terkait permasalahan, kepala sekolah juga memfasilitasi sekolah agar guru dapat melakukan pembelajaran dengan maksimal. Selain itu kepala sekolah juga membuka kerjasama kepada seluruh pihak terkait seperti dinas, dan wali murid. Manajemen sumber daya manusia adalah proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan mengompensasi pegawai, dan mengurus relasi kerja mereka, kesehatan dan keselamatan, serta hal-hal yang berhubungan dengan keadilan. Proses manajemen

sumber daya manusia dapat terlaksana jika kepala sekolah mampu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Langkah kedua yaitu menggerakkan sumber daya non manusia yang dilakukan sesuai temuan di SDN 66 Kota Ternate yaitu kepala sekolah senantiasa mengelola sarpras agar memungkinkan dalam menunjang pembelajaran daring. Seperti pengadaan laptop untuk guru, pengadaan perlengkapan protokol kesehatan yang digunakan oleh guru di sekolah. Kepala sekolah juga tetap melakukan administrasi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran daring, dilakukan dengan kerjasama dengan bapak ibu guru di SDN 66 Kota Ternate dalam bentuk surat tugas mulai dari perencanaan dan pengadaan serta pemeliharaan sarana yang dibutuhkan. Selain itu lingkungan sekitar seperti rumah siswa juga dapat diberdayakan dalam memaksimalkan sumber daya non manusia yang ada yaitu dengan memanfaatkannya sebagai lokasi kelompok belajar bagi siswa yang memiliki keterbatasan media smartphone.

(Fadila et al., 2020) menyebutkan bahwa Sumber daya manusia meliputi kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan sedangkan sumber daya non manusia meliputi sarana prasarana, lingkungan, program sekolah, dan program lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu sumber daya non manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Rohmawati, 2015) menyatakan bahwa ketersediaan sarana prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian tujuan sekolah. Dalam pembelajaran daring kepala sekolah juga harus tetap melakukan administrasi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran daring, di mana administrasi tersebut merupakan serangkaian kegiatan dan komponen yang membantu efektifitas dan kinerja agar manajemen sarana dan prasarana menjadi efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. kegiatan itu dapat diwujudkan dalam kegiatan inventarisasi yang harus dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarpras sekolah. Selain sarpras pemanfaatan lingkungan rumah juga bisa dimaksimalkan mengingat dalam kegiatan pembelajaran daring dilakukan juga di rumah siswa. selain terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan siswa ketika pembelajaran di masa pandemi, lingkungan sekitar rumah juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan mengamati berbagai fenomena di sekitar rumah tentunya dengan bimbingan dari guru.

Pengawasan pembelajaran Daring

Pengawasan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sesuai temuan di SDN 66 Kota Ternate dilakukan dengan 4 langkah yaitu 1) Penilaian Keterlaksanaan pembelajaran daring, 2) Pengelolaan administrasi pendidikan, 3) Pemanfaatan media penunjang pembelajaran daring 4) Pengawasan budaya lingkungan sekolah.

Langkah pertama yaitu Penilaian keterlaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan penilaian kinerja guru yaitu dilakukan dengan melalui kunjungan dan absensi.. Dalam kunjungan kepala sekolah melakukan

observasi kelas dengan mengobservasi guru ketika sedang melakukan pembelajaran daring kemudian kepala sekolah mengisinya dalam form observasi yang telah disediakan.

(Akbar, 2020) menyatakan bahwa penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil. Kinerja guru merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya lembaga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melakukan penilaian kinerja guru dilakukan dengan melakukan kunjungan. Kunjungan dilakukan saat guru sedang melakukan pembelajaran daring di sekolah ketika kebijakan *work from office* (WFO) sudah dilonggarkan untuk mengetahui kinerja guru secara langsung. lalu kepala sekolah mengisi form observasi pembelajaran daring melalui pengamatan yang dilakukan. Dengan penilaian tersebut dapat menunjukkan bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk kemudian dapat dievaluasi oleh kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek.

Langkah kedua yaitu Pengelolaan Administrasi Pendidikan dilakukan dengan mengelola administrasi keuangan dengan modifikasi RKAS yang telah dibuat sebelumnya, hanya saja ditambahkan anggaran khusus untuk menunjang pembelajaran daring, seperti penanggaran kuota, pengadaan sarana cuci tangan dan hand sanitizer, pengadaan masker dan cek suhu tubuh. Selanjutnya administrasi kesiswaan juga tetap berjalan selama pembelajaran daring. Saat pembelajaran berlangsung kepala sekolah memantau data terkait presensi siswa serta daftar nilai siswa berupa nilai tugas dari guru.

Kendala dalam pembelajaran daring

(Dhawan, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring menghadapi banyak tantangan mulai dari masalah peserta didik, masalah pendidik, dan masalah konten yang menjadi tantangan bagi institusi untuk melibatkan siswa dan membuat mereka berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Akiba tantangan yang ada tentunya dalam pelaksanaan program pembelajaran daring pasti terdapat kendala yang dihadapi, apalagi mengingat bahwa pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini merupakan hal baru bagi sebagian besar instansi pendidikan. di SDN 66 Kota Ternate Kendala terbagi menjadi 2 macam yaitu kendala internal dan eksternal. Menurut (Satria et al., 2019) menyebutkan persoalan dalam manajerial dapat timbul dari faktor internal lembaga tersebut, atau dapat pula dari faktor eksternal.

Kendala internal merupakan kendala yang berasal dari dalam lebih tepatnya dari pihak guru di SDN 66 Kota Ternate, di mana banyak guru yang memiliki keterbatasan dalam teknologi atau kemampuan IT guru, selain itu juga kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran daring yang menyebabkan kurang menariknya proses pembelajaran. Selain itu faktor kendala internal disebabkan inovasi dan metode pembelajaran yang dilakukan kurang variatif.

Kendala pada keterbatasan kemampuan IT sebagian guru disebabkan oleh banyak faktor misal usia tua karena belum terbiasanya guru dalam melakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi tertentu. akhirnya guru hanya menggunakan media

whatsapp dan tidak menggunakan media lain misalnya google form. Akibatnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi kurang variatif hal tersebut dapat menyebabkan siswa jenuh dalam belajar seperti yang disampaikan oleh (Badrudin et al., 2020) menyatakan bahwa kemampuan kepala sekolah dan para guru dalam memahami dan melaksanakan sistem PJJ perlu ditingkatkan kualitas dan kompetensinya dalam mengembangkan metode pengajaran agar lebih variatif sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta didik di saat proses pembelajaran berlangsung.

Kendala Eksternal kebanyakan disebabkan karena keterbatasan sarpras dan media yang digunakan oleh siswa seperti banyak siswa yang tidak memiliki smartphone untuk melaksanakan pembelajaran daring yang berdampak pada keterbatasan interaksi yang dapat dilakukan. Orang tua juga mengeluhkan kuota internet dan jaringan yang lambat. Ada juga orang tua yang mengeluhkan tugas yang terlalu banyak sehingga orang tua juga terbebani karena pendampingan juga dilakukan orang tua. (Anggiana, 2020) menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, handphone, kouta internet dan lain sebagainya. Sedangkan pada pembelajaran daring dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Dan dalam penyampaian sumber belajar itu dibutuhkan sarana yang memadai. Selain itu pemanfaatan media daring membutuhkan kuota internet yang tidak sedikit, hal ini juga menjadi keluhan dari orang tua. Permasalahan lain juga timbul ketika siswa terlalu banyak menerima tugas, hal itu dapat menyebabkan stress pada siswa. seperti yang disampaikan oleh (Safithry & Dewi, 2020) Stres akademik disebabkan dari berbagai faktor, seperti besarnya beban tugas, terlalu banyak materi yang harus dipelajari. Selain itu Sebagian orang tua juga kurang menguasai teknologi sehingga ketika siswa mengalami kesulitan tidak dapat membantu. Keadaan tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang maksimal dalam menerima pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar, termasuk pada pendidikan di lembaga Sekolah Dasar. Kemampuan manajerial kepala sekolah diperlukan dalam proses implementasi pembelajaran daring mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan. Keempat kemampuan tersebut sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan cukup baik. Kepala sekolah dalam pembelajaran daring sudah melakukan perencanaan dengan menggali kemandirian siswa dengan berpedoman pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah dibuat, membuat langkah perencanaan, pengendalian perilaku guru dengan penyampaian program serta pengawasan secara

langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah juga sudah melakukan pengorganisasian dengan mempersiapkan guru dalam pembelajaran daring, serta melakukan pembagian tugas guru berupa pembagian tugas pokok dan tugas tambahan. Kepala sekolah sudah melakukan penggerak dalam implementasi pembelajaran daring yaitu dengan menggerakkan sumber daya manusia, menggerakkan sumber daya non manusia, dan menjalin komunikasi yang baik selama pembelajaran daring. Kepala sekolah juga sudah melakukan pengawasan yaitu dengan melakukan penilaian keterlaksanaan program pembelajaran daring, pengelolaan administrasi pendidikan berupa administrasi keuangan dan kesiswaan, pemanfaatan media dan sarana penunjang pembelajaran daring, kepala sekolah juga melakukan pengawasan budaya lingkungan sekolah.

Kendala manajerial kepala sekolah dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 66 Kota Ternate terdiri atas kendala internal dan eksternal. Kendala aspek internal lebih kepada keterbatasan kemampuan IT sebagian guru, serta inovasi dan metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif. Kendala yang ada pada aspek eksternal karena keterbatasan sarpras dan media yang digunakan oleh siswa yaitu smartphone, kurangnya kontrol guru, orang tua mengeluhkan kuota dan jaringan yang lambat, ada juga orang tua yang mengeluhkan tugas yang terlalu banyak, sebagian orang tua juga kurang menguasai teknologi.

Solusi kepala sekolah mengatasi kendala dalam implementasi pembelajaran daring di SDN 66 Kota Ternate pada aspek internal Kepala sekolah membimbing guru untuk belajar dan mencari tahu serta meningkatkan literasi pembelajaran daring, mengarahkan guru untuk meningkatkan kemampuan IT, mengirim guru dalam pelatihan terkait pembelajaran daring. Sedangkan solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala eksternal ialah dengan memaksimalkan ketersediaan sarana dan prasarana. Membentuk kelompok belajar siswa di rumah agar siswa, menugaskan guru untuk melakukan home visit.

Kepala sekolah, diharapkan lebih memaksimalkan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran daring, memberikan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan skill, selain itu kepala sekolah juga harus selalu menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa. Sehingga guru dapat memberikan inovasi pembelajaran daring agar tidak monoton. Penelitian ini dapat menjadikannya sebagai bahan referensi baru terkait penelitian lain tentang analisis kemampuan kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran daring masa pandemi covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. A. (2020). Penerapan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process Terhadap Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(2), 111. <https://doi.org/10.33365/jtk.v14i2.775>
- Alsuwaidi, K. A. K. Y., & Omar, A. J. (2020). Structural model of principals' innovative leadership attributes on managerial creativity. *International Journal of Sustainable Construction Engineering and Technology*, 11(2), 150–156. <https://doi.org/10.30880/ijscet.2020.11.02.017>
- Anggiana, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020).

- Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- Idris, I. (2020). Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Dosen Di Indonesia. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 41–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i2.57>
- Kartini, K., & Susanti, S. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2905>
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP. *Jurnal Geografi*, 4(2), 129–137.
- Sormin, D. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2(1), 129–146. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i1.159>
- Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548>
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68.